

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan yang harus mendapatkan asupan gizi yang adekuat (Kemenkes RI., 2019). Masalah gizi pada balita antara lain kekurangan energi protein (KEP), kekurangan vitamin A (KVA), anemia gizi besi (AGB), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), dan gizi lebih (Susilowati dan Kuspriyanto. 2016). Masalah gizi lain pada balita adalah stunting (Kemenkes RI., 2018). Kegemukan ialah permasalahan gizi berlebih yang makin banyak ditemukan pada anak di berbagai belahan dunia.

Data dari UNICEF (*United Nation Children's Fund*) dalam World Children Refort Tahun 2023, menyebutkan bahwa anak balita di indonesia mengalami kelebihan berat badan dengan persentase sebesar 5,6%. Berdasarkan data Survei kesehatan indonesia (SKI) 2023 menyebutkan bahwa di indonesia prevalensi balita gemuk atau obesitas menurut BB/TB pada anak usia 0-59 bulan sebesar 4,2 %. Data Survei kesehatan indonesia (SKI) 2023 untuk wilayah kalimantan selatan meyebutkan bahwa prevalensi balita gemuk atau obesitas menurut BB/TB pada anak usia 0-59 bulan sebesar 4,8 %. (Kemenkes 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dinas kesehatan kota banjarbaru tahun 2024 puskesmas landasan ulin berada di peringkat pertama untuk kejadian kegemukan menurut BB/TB pada balita usia 0-59 bulan dengan pravelensi 5,5%, disusul puskesmas banjarbaru untuk peringkat kedua dengan pravelensi 5,2% dan peringkat ketiga puskesmas cempaka dengan pravelensi 2,6% (Dinkes., 2024).

Dampak yang ditimbulkan akibat kegemukan pada anak adalah gangguan psikososial yang menimbulkan tingkat kecerdasan anak menurun, krisis percaya diri, masalah pada tingkah laku dan pola belajar, serta depresi pada anak (Rosidah & Kunanti., 2019). Dampak yang terjadi jika balita mengalami kegemukan antara lain yaitu cenderung dapat mengakibatkan terkena diabetes mellitus tipe II, meningkatnya nilai kolestrol sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan dapat menyebabkan penyakit jantung, nafas berhenti saat tidur (*sleep apnue*), gangguan ortopedi, penyakit asma dan hati (Fikawati, Syafiq

& Veratamala., 2017). Kelebihan berat badan dapat meningkatkan risiko berkembangnya penyakit kronis, diantaranya diabetes mellitus tipe II, penyakit jantung, dan tekanan darah tinggi pada anak-anak (Rachmiaty, 2016).

Beberapa faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu kurangnya asupan gizi dan makanan serta penyakit infeksi, adapun faktor tidak langsung antara lain pengetahuan dan sikap orang tua khususnya ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, budaya, kebersihan lingkungan dan fasilitas kesehatan. (Adriani & Wirjatmadi, 2014). Menurut Budiman (2013) pemberian asupan makanan yang baik pada balita dibutuhkan pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan setiap orang tentang gizi tidak akan sama. Hal ini terjadi karena berbagai faktor seperti pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia. Menurut Romdiyatin (2016) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan salahnya pemilihan makanan dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap tidak peduli terhadap makanan tertentu. Menurut Mubarak (2017) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap Ibu dalam pemberian makanan berperan penting untuk memutuskan suatu tindakan. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang belum melakukan tindakan apapun terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang diterima (Notoatmojo, 2012). Sikap seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik, tetapi sikap yang baik belum tentu berpengaruh terhadap praktik atau tindakan seseorang dalam membuat keputusan.

Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak mempengaruhi masukan gizi pada anak dengan menciptakan lingkungan makan dalam keluarga, selain itu juga menentukan jenis makanan, porsi makanan, dan waktu makan yang berefek pada kebiasaan makan anak (dewi, 2017). Berdasarkan penelitian (Moens, 2017) bahwa keluarga dengan anak yang overweight lebih banyak yang melakukan gaya pemberian makan permisif selain itu orang tua sering tidak melakukan pengontrolan terhadap pemberian makan dibanding keluarga dengan anak yang tidak overweight. Lain halnya dengan orang tua dengan status gizi anak baik atau normal, orang tua lebih menunjukkan gaya pemberian makan yang bersifat autoritatif yaitu orang tua cenderung menghargai

pendapat anak namun tetap mampu memantau makanan. Praktik pemberian makan yang dipraktikkan oleh orangtua dapat berpengaruh terhadap status gizi anak

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian kegemukan pada balita di puskesmas landasan ulin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah Apakah Ada Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Kejadian Kegemukan Pada Balita di Puskesmas Landasan Ulin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan dengan kejadian Kegemukan pada Balita di Puskesmas Landasan Ulin.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karekteristik responden (umur dan jenis kelamin).
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pemberian makanan balita di Puskesmas Landasan Ulin
3. Mengidentifikasi sikap ibu dalam pemberian makanan balita di Puskesmas Landasan Ulin
4. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pemberian makanan balita di Puskesmas Landasan Ulin
5. Mengidentifikasi kejadian kegemukan pada balita di Puskesmas Landasan Ulin
6. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian makan terhadap kejadian kegemukan pada balita di Puskesmas Landasan Ulin
7. Menganalisis hubungan antara sikap ibu dalam pemberian makanan terhadap kejadian kegemukan pada balita di Puskesmas Landasan Ulin

8. Menganalisis hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makan terhadap kejadian kegemukan pada balita di Puskesmas Landasan Ulin

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wacana ilmu pengetahuan bidang gizi dengan perhatian pada perilaku ibu dalam pemberian makanan pada balita dan hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu gizi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini penulis bisa menyebarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain, khususnya kepada ibu-ibu sebagai penambahan pengetahuan dasar dalam pemberian makanan pada balita yang bergizi seimbang dan memperhatikan status gizi anak, dan diharapkan ibu-ibu dapat menerapkannya.

###### **a. Bagi Puskesmas**

Data menjadi bahan informasi dan masukan sehingga dapat mengadakan penyuluhan terkait status gizi balita untuk mencegah gizi lebih dan obesitas yang disebabkan oleh pemberian makanan.

###### **b. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makanan untuk bisa menjaga berat badan balita tetap ideal

###### **c. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah, khususnya mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian kegemukan pada balita.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Terhadap kejadian kegemukan pada Balita belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Namun, penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Iska Oktanin grum (2018)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak Di Sd Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan desain case control</li> <li>Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan chi-square</li> </ul>
2.	Krisna Novi (2022)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi dengan Kenaikan Berat Badan Balita Usia 6-36 Bulan di Desa Karangsono Wilayah Kerja Puskesmas Tebon Kabupaten Magetan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian kegemukan</li> <li>Sampel dalam penelitian ini balita di usia 24-59 bulan yang mengalami kegemukan dan berat badan normal</li> </ul>
3.	Krisna Yanti (2022)	Gambaran Perilaku Ibu dan Pola Pemberian Makanan pada Balita Stunting Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen yaitu perilaku ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian kegemukan</li> <li>Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami kegemukan dan berat badan normal</li> </ul>